

URGENSI DAN MANFAAT DESAIN PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PROSES BELAJAR MENGAJAR

Edy Kusnadi¹, Shalahuddin², Sundari³

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi^{1,2,3}

edykusnadi@uinjambi.ac.id¹, shalahudinjambi@gmail.com², bungosundari7@gmail.com³

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang efektif sangat penting karena dapat mengarahkan proses pembelajaran secara efisien dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diinginkan. Guru sebagai pengelola pembelajaran diharapkan mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, merancang metode pembelajaran yang sesuai, serta mengelola sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan pengajaran di kelas, tetapi juga melibatkan evaluasi hasil pembelajaran secara sistematis. Dengan demikian, integrasi manajemen pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam dengan menekankan pada pencapaian kompetensi dan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Artinya, perencanaan yang matang dalam pembelajaran tidak hanya membantu mencapai tujuan pendidikan formal, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih baik dalam konteks pendidikan agama Islam, terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Desain Pembelajaran, Sumber Belajar, Media Pembelajaran, Efektivitas Belajar.

ABSTRACT

This article discusses the importance of learning planning in improving student learning achievement in education subjects. Effective learning planning is very important because it can direct the learning process efficiently and in accordance with the desired educational goals. Teachers as learning managers are expected to be able to formulate clear learning goals, design appropriate learning methods, and manage resources optimally to achieve these goals. Learning planning does not only focus on teaching activities in the classroom, but also involves systematic evaluation of learning outcomes. Thus, the integration of effective learning management can improve the quality of Islamic religious education by emphasizing the achievement of Islamic competencies and values in students. This means that careful planning in learning not only helps achieve formal education goals, but also supports the development

of students' character and spirituality in accordance with Islamic teachings. It is hoped that this article can contribute to the development of better learning strategies in the context of Islamic religious education, especially in efforts to improve student learning achievement and achieve overall educational goals.

Keywords: *Learning Design, Learning Resources, Learning Media, Learning Effectiveness.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sepihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Ningsih dkk, 2024).

Dalam menjalankan keprofesionalannya, guru dituntut memiliki kompetensi secara komprehensif untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan mengacu pada kurikulum yang telah ditetapkan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan terlaksananya kurikulum pada satuan pendidikan ditempuh melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan agar diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Mayasari & Saufi, 2023).

Kurikulum dalam pendidikan mengatur tujuan, isi, bahan pelajaran, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran (Lestari dkk, 2023). Dengan demikian, peran kurikulum sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran akan dijalankan dan dievaluasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Islam kepada peserta didik, tetapi juga menginspirasi mereka untuk mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan suatu negara tidak hanya ditentukan oleh sumber daya alamnya, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia (Fitriani dkk, 2023). Fokus pada mutu pendidikan merupakan hal yang krusial dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Pendidikan Agama Islam di sini memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Desain pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk merancang, mengatur, dan mengevaluasi pengalaman belajar secara sistematis dan terencana. Dalam konteks pendidikan modern, desain pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana cara peserta didik dapat menginternalisasi pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Dengan pendekatan yang tepat, desain pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan mendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar.

B. METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan yang diambil dari berbagai sumber tentang merancang pembelajaran. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat dan memikirkan jauh ke depan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Sumber Belajar Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, dan sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan

fasilitas(proyektor, audio dan video, radio, dan lain lain). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya upaya pembaruan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping itu guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Perkembangan tersebut juga menuntut sekolah harus menyiapkan dan mengembangkan learning resources (sumber belajar) bagi guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam pembelajaran terdapat beberapa aktivitas yang saling terpadu, yaitu Aktivitas mengajar operator profil dalam konteks mengupayakan shinan komunikasi yang harmonis menjadi indikator Aktivitas atau proses pembelajaran itu berjalan dengan baik Dalam krisnar belajar, pendidik harus mampu mengubah diri dalam arti yang luas tembangkan kesadaran peserta didik untuk belajar, didik shipment pengalaman yang diperolehnya selama ia terlibat di dalam proses pembelajaran itu, dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya Selanjutnya, dalam proses pembelajaran pendidik harus mampu memanfaatkan learning resources dalam pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab | Pasal 1 ayat 20, menyatakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang saling berinteraksi edukatif yaitu pendidik, peserta didik, dan sumber belajar. (budi wibowo, 2018: 12-13)

Learning resources atau sumber belajar merupakan komponen penting dan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan learning resources ini dalam pembelajaran. Agar pemanfaatannya dapat optimal, maka pendidik harus diberdayakan. Pelatihan harus diadakan untuk membekali pendidik dengan kemampuan dan skill dalam memanfaatkan sumber belajar. Pendidik yang terampil menggunakan learning resources akan terlihat berwibawa di hadapan peserta didik, karena menimbulkan kesan up-date dan tidak ketinggalan zaman. Terlebih jika pendidik

mampu menjadikan sumber belajar sebagai bagian dari materi dan perangkat pembelajarannya, maka peserta didik akan semakin bangga dan puas dengan kualitas pendidik dan pembelajaran (Asmani, 2015). Oleh karena itu, pendidik harus diberdayakan dengan memberikan pelatihan tentang penggunaan dan pemanfaatan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pada umumnya merupakan suatu pintu gerbang untuk memasuki pengertian-pengertian yang dikaitkan dengan istilah yang dipakai dalam hal ini Perencanaan sudah sejak awal Pelita I istilah perencanaan pendidikan dipergunakan secara luas baik di kalangan pendidikan maupun di luar lingkungan pendidikan namun belum pernah ditetapkan atau definisi secara resmi hingga kini perencanaan itu sendiri belum merupakan suatu disiplin ilmu tersendiri. Perencanaan memang diperlukan agar dalam uraian selanjutnya tidak terjadi kesimpangsiuran Perencanaan berkaitan dengan penentuan Apa yang dilakukan perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien berpangkal dari pemahaman di atas maka perencanaan mengundang dan pokok pikiran yakni:

1. Perencanaan melibatkan proses penetapan keadaan masa depan yang diinginkan
2. Keadaan masa depan yang diinginkan itu kemudian dibandingkan dengan keadaan sekarang sehingga dapat dilihat kesenjangannya
3. Untuk menutup kesenjangan itu perlu dilakukan usaha-usaha.
4. Yaitu usaha yang dilakukan untuk menutup kesenjangan itu dapat seragam dan merupakan alternatif yang mungkin ditempuh.
5. Pemilihan alternatif yang paling baik dalam arti yang mempunyai efektifitas dan efisiensi yang paling tinggi perlu dilakukan karena alternatif yang dipilih harus diperinci sehingga dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan apabila akan dilaksanakan.

Menurut William H. Newman, “Perencanaan Adalah menentukan apa perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan-tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.” Terry (2018:7) menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.” Adapun perencanaan yang lainnya yaitu perencanaan yakni Suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian Pembelajaran menurut Angga Teguh Prasetyo menyatakan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah lakuseseorang melalui pengalaman yang diulang-ulang. Pengertian Perencanaan Pembelajaran istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa Itulah sebab dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi mungkin berinteraksi dengan ke seluruh sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh karena itu pembelajaran memutuskan Perhatian Kepada bagaimana membelajarkan siswa dan bukan pada apa yang dipelajari siswa. Adapun perhatian terhadap apa yang dipelajari siswa merupakan bidang kajian dari kurikulum yakni mengenai Apa isi pembelajaran yang harus dipelajari siswa agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran lebih menekankan pada bagian cara agar tercapai tujuan tersebut dalam kaitan ini hal hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran Bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antar sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.

Fungsi Sumber Belajar

Sumber belajar memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Kata mengatakan bahwa ada dua fungsi sumber belajar, yaitu menghibur dan menyampaikan informasi. Agar sumber-sumber belajar yang ada dapat berfungsi dalam pem dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya Fungsi sumber belajar menurut Kemp dan Smellie adalah untuk:

1. Meningkatkan produktivitas pembelajaran, yaitu dengan jalan (1) mempercepat laju belajar dan membantu pembelajar untuk menggunakan waktu secara lebih baik, (2) mengurangi beban guru dosen dalam menyajikan informasi, sehingga dapat lebih banyak membina murid/mahasiswa dan mengembangkan gairah belajar

2. Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual dengan jalan (1) mengurangi kontrol guru/dosen yang kaku dan tradisional, (2) memberikan kesempatan kepada murid/mahasiswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.
3. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan jalan: (1) perencanaan program pembelajaran yang lebih sistematis, (2) pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi penelitian.
4. Lebih memantapkan pembelajaran dengan jalan meningkatkan kemampuan manusia dalam penggunaan berbagai media komunikasi, (2) penyajian data dan informasi secara lebih konkrit. Memungkinkan belajar secara seketika, karena (1) mengurangi jurang pemisah antara pelajaran yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang sifatnya konkret (2) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung
5. Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas, terutama dengan adanya media massa, dengan jalan: (1) pemanfaatan secara bersama lebih luas tenaga atau kejadian yang langka, (2) penyajian informasi yang mampu menembus geografis.

Menurut Dorrell (2016), belajar berbasis sumber memberikan beberapa keuntungan bagi pembelajar:

1. Memungkinkan untuk menemukan bakat terpendam pada diri seseorang yang selama ini tidak tampak. Tidak saja pada masa sekolah, tapi perkembangan terus berlanjut sepanjang hidup, memungkinkan perluasan wawasan dan harapan
2. Dengan menggunakan sumber belajar, memungkinkan pembelajaran berlangsung terus menerus dan belajar menjadi mudah diserap dan lebih siap diterapkan. Keterampilan dan pengetahuan meningkat secara bersamaan
3. Seseorang dapat belajar. sesuai dengan kecepatannya, sesuai dengan waktunya sendiri dan waktu kerja, tanpa rasa takut akan persaingan, atau adanya orang lain yang mengawasi.

Salah satu esensi penting dari proses belajar mengajar adalah penyampaian materi dari guru secara efektif agar siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Dalam penyampaian materi tersebut, peran sumber belajar sangatlah penting. Kreativitas guru dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tepat dan relevan menjadi salah satu faktor keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Sumber belajar yang baik adalah sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kondisi dan situasi (Soeharto, 2016) Jika dihubungkan dengan pembelajaran, maka pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ekonomis, praktis, mudah mendapatkannya dan dapat digunakan oleh pendidik sesuai dengan situasi dan kondisi dalam pembelajaran. Penggunaan Multimedia sebagai sumber belajar juga menjadi kegiatan yang menunjang proses pembelajaran. Kecanggihan teknologi informasi yang merambah ke seluruh sisi kehidupan termasuk dalam pembelajaran, mendorong pengembangan sumber belajar harus melaksanakan fungsi pengembangan multimedia untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Urgensi Media Dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran efektif terjadi jika media pembelajaran yang digunakan memiliki kesan pada peserta didik, kesan pada media yang digunakan menggambarkan urgensi media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara garis besar urgensi media dalam proses pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalistis sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan yang disampaikan.
2. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
3. Menarik minat perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
4. Menimbulkan gairah belajar siswa.
5. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
6. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri kemampuan dan minatnya

D. KESIMPULAN

Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. (2019). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Budi Wibowo, Satrijo dan Sudarmiani. (2018). Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Andi.
Depok: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (2019). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harjanto. (2017). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Masyiroh (2020). Sistem Perencanaan Pembelajaran Kurikulum dan Konsep Pendidikan di
Tingkat Sekolah. Bandung: Alfabeta.